

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya masih belum lama, dinamakan pendekatan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Pendekatan ini disebut juga sebagai pendekatan artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpoli), dan disebut sebagai pendekatan interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2017: 13-14).

Pendekatan kualitatif sering disebut dengan pendekatan naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai pendekatan *ethnographi*, karena pada awalnya pendekatan ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut pendekatan kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2017: 14-15).

Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi kualitatif adalah suatu metode analisis yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial atau realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, simbol, gambar dan sebagainya) adalah produk

sosial dan budaya masyarakat. Analisis isi kualitatif bersifat sistematis, analitis tapi tidak kaku seperti dalam analisis isi kuantitatif. Kategorisasi dipakai hanya sebagai panduan, diperbolehkan konsep-konsep atau kategorisasi yang lain muncul selama proses riset (Kriyantono, 2006: 247).

Analisis isi media kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. Dalam analisis isi media kualitatif semua jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah “*text*” apapun bentuknya gambar, tanda, simbol, gambar bergerak, dan sebagainya. Atau dengan kata lain yang disebut dokumen dalam analisis isi kualitatif ini adalah wujud dari representasi simbolik yang dapat direkam/ didokumentasikan atau disimpan untuk dianalisis. Analisis isi media kualitatif ini merujuk pada metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi, dan relevansinya (Bungin, 2001:203).

## **B. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini yaitu cerita interaktif untuk anak usia dini yang berjudul “Singa dan Tikus” yang merupakan fabel dari Aesop, bernomor 150 dalam *Perry Index*. Cerita “Singa dan Tikus” diadaptasi Kembali pada tanggal 19 November 2015 dan diterbitkan oleh *Educa Studio*, serta ditampilkan dalam *platform* “Riri - Cerita Anak Interaktif”.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literature dan studi dokumentasi. Menurut Burhan Bungin (2008:121) studi literature adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social untuk menelusuri data historis. Sementara itu menurut Danial dan Warsiah (2007:80) mengungkapkan bahwa studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti

dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam menggunakan teknik studi literatur, peneliti melakukan penambahan informasi melalui membaca dan mempelajari beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, agar mendapatkan informasi lain yang dapat mendukung hasil dari penelitian tersebut.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2017: 329).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Karena yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2017: 305).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti

masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif *"the researcher is the key instrument"* Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017:306).

Pada penelitian ini digunakan beberapa alat pengumpul data yang berfungsi membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu daftar ceklis pesan moral, daftar ceklis kelayakan media, pedoman studi literatur, dan pedoman studi dokumentasi. Berikut masing-masing instrument yang akan dijelaskan secara lebih rinci :

**Table 3.1**  
**Daftar Instrument Penelitian**

No	Pertanyaan Penelitian	Instrument yang Digunakan	Kode
1	Bagaimana synopsis cerita interaktif singa dan tikus?	Pedoman studi literature terkait synopsis cerita interaktif singa dan tikus	PSL
2	Apa saja pesan moral dalam cerita singa dan tikus yang sesuai dengan upaya dengan upaya mengatasi egosentrisme pada AUD?	Pedoman studi dokumentasi terkait pesan moral yang terkandung dalam cerita singa dan tikus	PSD
		Daftar ceklis terkait pesan moral yang sesuai untuk mengatasi egosentrisme pada AUD	DC I

3	Apakah cerita interaktif singa dan tikus sesuai untuk dibacakan pada anak usia dini?	Daftar ceklis terkait kelayakan isi cerita bagi AUD	DC II
		Daftar ceklis terkait kelayakan cerita interaktif singa dan tikus sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini.	DC III

Berikut adalah rincian format dan kisi-kisi instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti:

#### 1. Pedoman Studi Literatur (PSL)

Penelitian ini menggunakan jenis instrument pedoman studi literatur. Berikut adalah tabel pedoman studi literatur mengenai konsep unsur-unsur bercerita:

**Table 3.2**

**Kisi-Kisi Pedoman Studi Literatur**

No	Literatur yang Dikaji	Poin yang Ditelaah
1	Cerita singa dan tikus	Tema
		Latar
		Tokoh
		Watak Tokoh
		Konflik
		Amanat
		Sudut Pandang

		Alur
		Pesan
		Tujuan Komunikasi Fable

## 2. Pedoman Studi Dokumentasi (PSD)

Penelitian ini menggunakan instrument pedoman studi dokumentasi terkait pesan moral dalam cerita. Berikut adalah tabel pedoman studi dokumentasi:

**Table 3.3**

**Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumentasi**

No	Dokumen yang Diperlukan	Poin yang ditelaah
1	Penelitian terdahulu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efektivitas metode bercerita untuk mengatasi egosentrisme pada anak usia dini</li> <li>2. Jenis cerita yang digunakan sebagai media untuk mengatasi egosentrisme pada AUD</li> </ol>
2	<i>Review</i> dari pembaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian cerita dengan usia anak</li> <li>2. Penyampaian pesan moral dalam cerita</li> <li>3. Tanggapan pembaca terhadap pesan moral dalam cerita</li> </ol>

## 3. Daftar Ceklis I (DC I)

Penelitian ini menggunakan instrument daftar ceklis pesan moral yang sesuai untuk mengatasi egosentrisme pada AUD. Berikut adalah table kisi-kisinya:

**Table 3.4**  
**Kisi-Kisi Daftar Ceklis I**  
**Pesan Moral Yang Sesuai Untuk Mengatasi Egoentrisme Pada**  
**AUD**

No	Aspek Egoentrisme	Pesan Moral	Ket
1	Asyik terhadap dirinya sendiri	Peduli dengan keadaan sekitar	
2	Kurangnya kepedulian terhadap orang lain	Peduli terhadap kepentingan orang lain disekitarnya	
3	Memandang dunia dari perspektif diri sendiri	Empati terhadap perspektif orang lain	
4	Tidak mampu memahami kepentingan orang lain	Mampu berempati terhadap kepentingan orang lain	
5	Berfikir pada kebutuhan pribadi	Pemikiran bahwa kebutuhan orang lain tidak boleh diabaikan dalam upaya memenuhi kebutuhan pribadi	
6	Menilai suatu objek atau peristiwa berdasarkan kepentingan pribadi	Menilai suatu objek atau peristiwa berdasarkan sudut pandang yang berbeda, tidak hanya sudut pandang pribadi	

#### 4. Daftar ceklis II (DC II)

Penelitian ini menggunakan jenis instrument daftar ceklis. Berikut adalah table daftar ceklis terkait kelayakan isi cerita bagi AUD:

**Table 3.5**  
**Kisi-Kisi Daftar Ceklis II**  
**Kelayakan Isi Cerita Bagi Anak Usia Dini**

No	Aspek	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Tema yang menarik dan sesuai dengan usia serta perkembangan AUD		
2	Mengungkapkan hal-hal nyata yang berkaitan dengan pengalaman anak		
3	Tidak berisikan karakter jahat yang mendorong anak untuk mengikuti dikehidupan nyata		
4	Isi dari buku sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum PAUD		
5	Gambar yang tidak mengandung unsur SARA		
6	Warna dengan kualitas yang baik dan cerah		
7	Ilustrasi gambar yang jelas dan tidak ambigu		
8	Gambar dan tulisan yang mudah dipahami		

5. Daftar Ceklis III (DC III)

Penelitian ini menggunakan jenis instrument daftar ceklis. Berikut adalah table daftar ceklis terkait kelayakan cerita interaktif Singa dan Tikus sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini:

**Table 3.6**  
**Kisi-Kisi Daftar Ceklis III**  
**Kelayakan Cerita Interaktif Singa dan Tikus Sebagai Media Pembelajaran AUD**

No	Aspek	Keterangan



		Ya	Tidak
1	Bersifat edukatif dan mengajarkan nilai-nilai Pendidikan		
2	Terdapat nilai-nilai pengembangan karakter		
3	Tidak terdapat unsur pornografi		
4	Karakter tokoh yang sesuai dengan kehidupan nyata		
5	Gaya bahasa yang mudah dimengerti anak usia dini		
6	Gambar terlihat nyata		
7	Tokoh dapat berinteraksi dan beranimasi		
8	Terdapat narasi dalam cerita yang mengikuti suara		
9	Terdapat efek audiovisual		
10	<i>Layout</i> yang menarik perhatian anak		

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (2009) yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua

spek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

*Data reduction* merupakan proses seleksi, pemfokusan, reduksi penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan uraian singkat, melakukan seleksi, membuat ringkasan atau menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertugas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

## 4. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut

dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

#### **F. Isu Etik**

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis isi dari cerita berjenis fabel yang berjudul Singa dan Tikus. Fabel sendiri merupakan cerita atau dongeng fiktif yang menceritakan tentang kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menyalahi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta dengan meniru, mengambil, atau plagiasi. Oleh karena itu peneliti selalu mencantumkan informasi mengenai objek penelitian.